

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan sejarah telah terbukti dan dirasakan memiliki hubungan yang kuat antara tumbuhnya pola pikir modern dengan proses atau program modernisasi yang dijalankan oleh suatu negara. Termasuk jika kita berbicara mengenai perkembangan dalam bidang keilmuan desain. Hal tersebut dirasakan penulis semakin hari selalu berkembang dan berinovasi. Penyempurnaan berbagai macam konsep dan praktik itu berpengaruh pada perkembangan desain secara umum begitupun bagi pencipta dalam inovasinya.

Sachari & Sunarya (2002, hlm. 2) mengungkapkan bahwa, “Desain merupakan kata baru peng-Indonesiaan dari kata *design* (bhs. Inggris), istilah ini merupakan pengilmuan kata merancang yang penggunaannya dinilai terlalu umum dan kurang memadai aspek keilmuan formal”. Hal ini dimaksudkan, sejalan dengan aspek yang menggunakan istilah desain semakin banyak dan dibakukan setiap cabangnya. Dalam konteks seni rupa, desain merupakan salah satu yang memiliki fungsi dan keterkaitan satu sama lain.

Berangkat pada cabang dari ilmu desain yang beragam terkhusus pada dunia akademik, salah satu cabangnya merupakan fotografi. Fotografi ini menurut penulis salah satu bidang keilmuan yang memiliki peranan dan perkembangan yang semakin baik, termasuk berbicara tentang pencipta dan yang mengembangkannya yaitu fotografernya itu sendiri. Mulyanta (2007, hlm. 5) menjelaskan, “Istilah Fotografi berasal dari dua kata dalam Bahasa Yunani, yakni *photos* yang berarti cahaya dan *graphien* yang berarti menggambar.” Penulis mengartikan fotografi merupakan proses melukis atau menggambar dengan menggunakan cahaya sebagai penunjangnya.

Fotografi memiliki perkembangan sejarah dan terlahir dari keinginan manusia untuk mengabadikan setiap sesuatu yang telah dilalui dengan mengenang kembali apa yang diabadikan. Dalam Mulyanta (2007, hlm. 4) dituliskan bahwa,

“Fotografi yang berawal dari digunakannya pelat fotografi yang terbuat dari gelas, selanjutnya digunakan gelatin, yang diikuti dengan ditemukannya film hitam putih hingga foto berwarna. Sampai dasar dari terbentuknya objek fotografis terjadinya proses fokus sinar pada area sensitif”. Hingga kini, proses tersebut masih menjadi dasar fotografi pada umumnya. Hal tersebut meyakini penulis bahwa peranan fotografi secara umum, baik itu di dalam atau luar negeri memiliki pengaruh dan memiliki porsi yang semakin membaik jika dilihat dari perkembangan dan kebutuhannya.

Istilah desain dan perkembangannya ini yang telah kita ketahui yaitu fotografi, kehadirannya berpengaruh dalam kehidupan sehari-hari. Berkembangnya istilah desain ini diperkuat dengan perkembangan teknologi. Seperti yang dikemukakan oleh Sachari & Sunarya (2002, hlm. 3) bahwa:

“Perkembangan istilah desain tidak terjadi pada dunia seni rupa saja, tetapi hampir di setiap bidang keilmuan acapkali menggunakan istilah itu untuk kegiatan yang amat bervariasi. Bahkan dalam dunia teknologi dan rekayasa, pengertian desain mendapat tempat yang penting sebagai bagian utama IPTEK.”

Teknologi ini merupakan suatu tahapan seluruh aspek kebutuhan manusia, yang selalu bertuju pada cara memberikan manfaat dan mengelola informasi menjadi lebih baik. Hal tersebut mengartikan secara singkat hubungan fungsi fotografi itu sendiri, di mana fotografi berfungsi dalam merekam dan menggambarkan setiap jejak, konsep yang telah terjadi baik secara alami dan dari fotografer itu sendiri. Teknologi selalu baru setiap detik, termasuk ketika kita berbicara dunia fotografi, yang memiliki ketersinggungan erat, baik itu secara teknik, alat yang digunakan dan pola pikir fotografer.

Seperti yang telah dipaparkan di atas, fotografi dan fotografer saling berhubungan satu sama lain. Bagi penulis, hasil foto yang baik mengartikan minat dari fotografer tersebut, foto tersebut memiliki konsep dan pola pikir mengenai seni keindahan, atau nilai estetika yang tertuang di dalamnya. Di dunia seni, khususnya Seni Fotografi sudah banyak seniman maestro yang fokus pada fotografi yang menghasilkan karya-karya nilai estetika yang sangat baik. Dari sekian banyak fotografer di Indonesia, ada salah satu seniman fotografi yang

memang dengan segala pengalamannya memutuskan untuk mendalami dunia fotografi sampai saat ini, yaitu Andang Iskandar. Beliau merupakan salah satu seniman fotografi asal Kota Bandung.

Setiap fotografer pasti memiliki gairah dari apa yang selalu ada dalam hasil karya fotonya. Termasuk Andang Iskandar, berdasarkan hasil wawancara (2016) dari segi karya fotografi beliau sudah banyak memotret dengan kategori yang biasa kita dengar, yaitu jurnalistik fotografi (*essay photography*), *fine art photography* (*stage photography*), dan dari segi komersial fotografi (*advertising photography*, *product photography*, *model photography*, *interior photography*, *eksterior photography*). Dari sekian kategori yang sudah terpapar di atas, nama baiknya semakin dikenal baik oleh publik atas karya beliau dengan kategori *stage photography*.

Di dalam dunia fotografi pun terdapat beberapa bagian atau *genre*, Aditiawan (2011, hlm 15) menuliskan, “di antaranya *fashion photography*, *wedding photography*, *product photography*, *essay photography*, *journalistic photography*, *interior/eksterior photography*, *potrait photography*, *landscape photography*, *advertising photography*, *flora/fauna photography*, dan *stage photography*”. *Genre* tersebut merupakan beberapa yang termasuk sering terlihat pada kehidupan kita sehari-hari.

Stage photography dalam Bahasa Indonesia merupakan foto panggung ini, yang secara arti luas (Irene, 2013, hlm. 28) menulis, “Semua foto yang menampilkan aktivitas/gaya hidup manusia yang merupakan dari budaya dan dunia *entertainment* untuk dieksploitasi dan menjadi bahan yang menarik untuk divisualisasikan”. Hal tersebut berarti bahwa foto yang berjenis ini selalu terdapat unsur budaya di dalamnya.

Berdasarkan hasil wawancara pada tahun 2016 penulis bersama fotografer yang mengenal baik Andang Iskandar yaitu Yerri Primadi Arifin, S.Hub.Int. Dari awal perintisan sekitar tahun 2000, Andang Iskandar mengikuti kegiatan sebagai *freelance photography* bersama Yerri Primadi, baginya beliau salah satu yang

konsisten menghasilkan karya yang baik, terutama dalam karya *stage photography* dengan usia ketika itu terhitung muda.

Sesuai dengan hasil wawancara penulis dengan Andang Iskandar pada tahun 2016, merunut dari pengalaman berkarya, prestasi fotografi, organisasi atau forum fotografi, studi dan pengalaman berpameran beliau pun memiliki banyak karya yang memang patut dibanggakan oleh publik dunia kesenirupaan saat ini. Beliau pun saat ini, sudah membuat beberapa buku, yang tentunya dalam konteks fotografi. Berdasarkan biografi dalam katalog "Motion (e) Motion", beliau menjadi pembicara seminar, kurator dan juri di antaranya, tahun 2004 *speakers on* "Seminar Budaya Penyelidikan dalam Karya Bermutu" Akademi Pengajian Melayu Universiti Malaya-Malaysia, 2009 pembicara dan kurator *Photography Training* "Persiapan Pameran" - UKFM UPI Bandung, 2013 *jury on* "Bersih Bersama TPA Bantar Gerbang Bekasi", kemudian moderator Darwis Triadi dalam "*Simple Is Beauty Photography*" Bandung. Hal tersebut membuktikan Andang Iskandar memiliki nama baik, peranan penting dan diperhitungkan sebagai fotografer.

Berbicara mengenai pengalaman berpameran, ada salah satu pameran tunggal beliau yang terakhir dilaksanakan dan membuat penulis tertarik, yaitu pameran tunggal dengan tajuk "Photography Exhibition Motion (e) Motion" karya Andang Iskandar pada tahun 2014 di Gedung Indonesia Menggugat Kota Bandung. Pameran tersebut merupakan salah satu prestasi terbaiknya, sehingga membuat nama baiknya tercatat di luar negeri, yaitu Jepang dan Tiongkok. Di dalam foto-foto yang dibidik dan dipamerkan oleh Andang Iskandar ini termasuk kategori foto manusia dalam jenis *stage photography*. Setelah pameran tersebut, dari segi pemberitaan banyak dimuat oleh forum *online* yang memuat berita secara kilas mengenai karya pameran tunggal tersebut.

Dari hasil wawancara dengan Andang Iskandar tahun 2016, ide awal membuat pameran tersebut muncul karena adanya keinginan untuk menampilkan karya-karya idealisnya di antara karya fotografi komersialnya. Hal ini menunjukkan bahwa setiap seniman selalu ingin memperlihatkan kepada publik

mengenai karya seninya dalam bentuk pameran dan dapat diapresiasi oleh khalayak untuk menunjukkan prestasi bahkan hingga di mancanegara.

Pameran ini selain menampilkan karya-karya beliau, juga ada forum diskusi dan tim produksi. Hal tersebut memberikan inspirasi sehingga ide dan tema yang disajikan pameran ini sangat bernilai tinggi. Pada karya yang dipamerkan terdapat unsur-unsur budaya yaitu unsur tari. Jika dilihat, penulis merasakan esensi nilai-nilai estetika dan konsep yang sangat baik untuk salah satu pengangkatan budaya Indonesia, yang tentunya diberikan dari sisi ilmu fotografi.

Berdasarkan perkembangannya, fotografi ini membuat para fotografer pemula merasakan kepraktisannya dari segi teknologi dan keilmuan. Maka dari itu, penulis merasa banyak fotografer pemula yang amatir ini hanya sebatas gaya hidup semata, tanpa memikirkan esensi nilai estetika, konsep, dan teknik dalam sebuah foto. Lain dengan Andang Iskandar, beliau dalam berkarya selalu memikirkan objek foto, terkhusus pada karya foto seninya. Hal tersebut pula tertuang pada karya-karya beliau yang dipamerkan yaitu “Motion (e) Motion” ini. Menurut penulis, karya-karya tersebut memiliki nilai estetika dan kematangan konsep di dalamnya. Tidak hanya kali ini, penelitian fotografi dikaji atau diteliti dalam sebuah karya ilmiah. Di Departemen Pendidikan Seni Rupa khususnya, skripsi penciptaan fotografi, di antaranya adalah karya Azis Syaifudin, “Seni Fotografi *Body Painting* dengan Teknik Pencahayaan Ultraviolet” tahun 2014. Selain karya penciptaan, terdapat karya ilmiah pengkajian, yaitu Nurul Helida, “Kreativitas Berkarya Fotografi Komunitas Lubang Jarum Indonesia Di Kabupaten Subang” tahun 2015. Paparan tersebut berarti, pengaruh dan dunia fotografi yang semakin berkembang, mengakibatkan ketertarikan masyarakat terhadap salah satu keilmuan dunia seni tersebut.

Hal di atas mendasari penulis untuk melakukan penelitian yang dapat menjadi pengetahuan dan informasi bagi penulis dan masyarakat yang membaca karya ilmiah ini. Khususnya mengenai kajian karya foto Andang Iskandar dalam tajuk pameran “Motion (e) Motion”, baik secara keilmuan fotografi dan konsep yang akan dikaji penulis. Selain itu penelitian ini merupakan bentuk

keingintahuan penulis dari setiap objek foto yang memiliki nilai estetika. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti karya dan akan dituangkan dalam judul “Ekspresi Ritmik Estetika Dalam Fotografi (Kajian Estetika Fotografi Motion (e) Motion Karya Andang Iskandar)”.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang dan identifikasi masalah di atas, penulis dapat menarik beberapa poin yang dalam hal ini dapat dijadikan sebagai suatu rumusan/simpulan permasalahan yang akan digagas penulis, yaitu:

1. Bagaimana konsep tematik dan konsep estetika “Motion (e) Motion” dalam seni fotografi karya Andang Iskandar?
2. Bagaimana visualisasi estetika “Motion (e) Motion” dalam seni fotografi karya Andang Iskandar?

C. Tujuan Penelitian

Dilihat dari batasan masalah di atas, maka maksud dan tujuan dari penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui konsep tematik dan konsep estetika “Motion (e) Motion” dalam seni fotografi karya Andang Iskandar.
2. Untuk mengetahui visualisasi estetika fotografi “Motion (e) Motion” dalam seni fotografi karya Andang Iskandar.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi penulis:
 - a. Dapat mengembangkan dan mengasah proses kreatif dan kemampuan berinovasi dalam proses penggarapan penelitian.
 - b. Mengetahui bagaimana cara mengkaji penelitian dengan baik.
 - c. Mendapatkan pengalaman estetis dari proses penelitian dan setelahnya.
 - d. Sebagai bagian proses kematangan dalam mengembangkan wawasan untuk keilmuan dalam penelitian.

2. Manfaat bagi dunia Fotografi:

- a. Sebagai wujud realitas otentik sejarah seni rupa Indonesia dalam wilayah fotografi yang berdasarkan riset ilmiah terlebih dahulu.
- b. Pengembangan khasanah perkembangan pengetahuan, pendidikan dan wacana seni rupa dalam fotografi.

3. Manfaat bagi dunia Departemen Pendidikan Seni Rupa dan Desain:

- a. Sebagai acuan ilmiah untuk wawasan keilmuan Pendidikan Seni Rupa.
- b. Sebagai bukti konkret perkembangan wawasan yang terkandung dan menjadi keilmuan yang berkembang dan inovatif.
- c. Aset karya ilmiah yang berlandaskan kajian ilmiah yang sudah seharusnya dipelihara dan diproyeksikan.
- d. Sebagai studi pengayaan karya ilmiah bagi mahasiswa dan dosen Departemen Seni Rupa dan Desain.

4. Manfaat bagi masyarakat umum:

- a. Sebagai pengembangan khazanah kesenirupaan.
- b. Menjadi wacana baru sesuai konteks zaman yang layak untuk diapresiasi.
- c. Menambah ilmu pengetahuan mengenai dunia Seni Rupa dan Desain.

E. Sistematika Penulisan

1. BAB I Pendahuluan

Dalam bab ini, menjelaskan tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, identifikasi masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

2. BAB II Landasan Teori

Bab ini berisi tentang teori-teori yang terkandung dalam kajian pustaka yang terkandung dalam penulisan seperti teori fotografi, estetika fotografi, teknik fotografi, dan proses kreatif yang berfungsi sebagai landasan teoritik untuk memperkuat pembahasan penelitian.

3. BAB III Metode Penelitian

Bab ini berisi tentang metode, instrumen, teknik penulisan dalam pengumpulan data, tahap-tahap penelitian, waktu, lokasi dan objek penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini, berisikan pembahasan dan hasil penelitian, yaitu konsep tematik, konsep estetika dan visualisasi estetika “Motion (e) Motion” karya Andang Iskandar.

5. BAB V Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang penarikan kesimpulan hasil penelitian serta saran untuk berbagai pihak yang berkaitan dalam penulisan ini.